

## Inventarisasi Tumbuhan Obat Suku Dayak Okolod Di Desa Panas Kecamatan Lumbis Pansiangan Kabupaten Nunukan

**Jeki<sup>1</sup>, Zulfadli<sup>1</sup>, Fatmawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia

Email: [jekiapuk99@gmail.com](mailto:jekiapuk99@gmail.com)

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima: 28-11-2022 Direview: 01-12-2022 Disetujui: 27-12-2022	Penelitian dengan judul Inventarisasi Tumbuhan Obat Suku Dayak Okolod Di Desa Panas Kecamatan Lumbis Pansiangan Kabupaten Nunukan bertujuan untuk (1) mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan oleh suku dayak Okolod sebagai obat tradisional; (2) mengetahui proses pengolahan tumbuhan obat oleh suku dayak Okolod di Desa panas Kecamatan Lumbis Pansiangan. Metode penulisan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Cara menentukan subjek pada penelitian ini yaitu dengan teknik <i>Snowball Sampling</i> , adapun subjek penelitian adalah ketua adat, dukun kampung dan masyarakat. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan Menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Suku Dayak Okolod di Desa Panas Kecamatan Lumbis Pansiangan adalah 25 spesies dari 21 famili. Pengolahan tumbuhan obat suku Dayak Okolod di Desa Panas dengan cara ditumbuk sampai halus, diiris, direbus dan dimasak.
<b>Kata Kunci</b> <i>inventarisasi, tumbuhan obat, dan suku dayak okolod</i>	

### A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan terbesar di dunia dan memiliki keanekaragaman tumbuhan yang tinggi dan suku yang beragam. Tingginya tingkat keanekaragaman hayati tersebut dikarenakan Indonesia merupakan Negara tropis dengan tingkat curah hujan yang tinggi. Dari sekian banyak keanekaragaman tumbuhan, terdapat tumbuhan yang berkhasiat dan bermanfaat bagi seluruh makhluk hidup di bumi terutama bagi manusia, yaitu kegunaannya sebagai obat. Menurut Kartasapoerta (2006), Tumbuhan yang dijadikan sebagai obat adalah tumbuhan yang masih sederhana, murni, belum tercampur atau belum diolah, yaitu tumbuhan yang tinggal dipetik dan diracik, kemudian langsung dikonsumsi. Bagian utama dari tumbuhan yang dimanfaatkan untuk keperluan obat-obatan tradisional adalah bagian akar, batang, daun, bunga, dan buah (Parwata, 2016). Menurut Sari (2006), penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dibandingkan penggunaan obat modern karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dibandingkan obat modern. Obat tradisional memiliki keuntungan yaitu murah dan mudah didapatkan oleh masyarakat (Isnandar, 2004).

Masyarakat yang berada di wilayah terpencil atau pedalaman sering menggunakan tumbuhan sebagai obat dikarenakan akses menuju ke rumah sakit sulit dijangkau dan memerlukan biaya yang cukup besar. Salah satu wilayah yang masih menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional adalah masyarakat Desa Panas di Kecamatan Lumbis Pansiangan Kabupaten Nunukan, Kalimantan utara. Warga Desa Panas adalah suku Dayak Okolod yang merupakan sub suku dari suku dayak, hingga saat ini masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Mayoritas masyarakat Desa Panas adalah suku Dayak, masyarakat suku Dayak Okolod di Desa Panas Kecamatan Lumbis Pansiangan masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Menurut Noorcahyati (2012), pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional masih mengandalkan pada warisan pengetahuan turun-temurun, sistem pewarisan ini bersifat tertutup dalam satu garis keturunan atau keluarga. Menurut

# SALINGDIDIK IX 2022

## Sains, Lingkungan dan Pendidikan

Noorcahyati (2012), didalam masyarakat dayak, meskipun suku yang sama, masing-masing keluarga memiliki pengetahuan pengobatan tradisional yang berbeda-beda dari nenek moyang mereka, proses transfer pengetahuan dilakukan secara lisan, tertutup dan tidak terdokumentasi. Maka dari itu, pengetahuan tentang jenis dan pengolahan tumbuhan obat tradisional suku Dayak Okolod penting dilestarikan agar tidak hilang ditelan arus modernisasi.

### B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis-jenis tumbuhan yang dijadikan sebagai obat tradisional oleh suku Dayak Okolod di Desa Panas Kecamatan Lumbis Pansiangan Kabupaten Nunukan. Adapun waktu Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2022 di Desa Panas Kecamatan Lumbis Pansiangan Kabupaten Nunukan. Objek dalam penelitian ini adalah wilayah Desa Panas Kecamatan Lumbis Pansiangan Kabupaten Nunukan. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua adat, dukun kampung dan masyarakat yang dijadikan informan. Cara yang digunakan untuk menentukan informan yaitu dengan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono, (2019) *snowball sampling* merupakan Teknik penentuan informan yang mula-mula berjumlah kecil, kemudian membesar. Orang yang dijadikan informan yaitu ketua adat sebagai informan kunci, dukun kampung sebagai informan utama, dan masyarakat sebagai informan pendukung sehingga data yang diperoleh semakin banyak dan terperinci.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat suku Dayak Okolod di Desa Panas Kecamatan Lumbis Pansiangan, yang mengetahui jenis dan pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat, seperti ketua adat, dukun kampung dan masyarakat yang sering menggunakan tumbuhan obat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lebih utuh dan rinci terkait dengan berbagai macam tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku dayak Okolod di Desa panas Kecamatan Lumbis Pansiangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menjelaskan sebagai temuan, dilanjutkan dengan mencari makna, untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis dengan beberapa tahap (reduksi data, penyajian data dan kesimpulan). Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini maka peneliti menggunakan uji *Credibility*. Menurut Sugiono (2015), uji *credibility* atau uji kredibilitas adalah suatu pengujian kepercayaan atau kebenaran terhadap suatu data hasil penelitian. Uji kredibilias yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi.

### C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di Desa Panas Kecamatan Lumbis Pansiangan Kabupaten Nunukan dengan hasil sebagai berikut.

#### Hasil wawancara informan

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat suku Dayak Okolod di Desa Panas

## SALINGDIDIK IX 2022

### Sains, Lingkungan dan Pendidikan

Kecamatan Lumbis Pansiangan Kabupaten Nunukan yang mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat. Desa panas merupakan salah satu desa terpencil di kecamatan Lumbis Pansiangan Kabupaten Nunukan yang bersebelahan dengan Negara tetangga Malaysia, terdapat 32 Kepala Keluarga (KK) dengan mayoritas suku dayak okolod yang beragama kristen. wilayah Desa panas didominasi oleh bukit-bukit, adapun letak perumahan masyarakat di bawah kaki gunung dengan dikelilingi oleh beberapa gunung, anak-anak sungai dengan hutan yang lebat. Untuk sampai di desa panas harus melalui jalur sungai dengan menaiki longbut dan melewati banyak giram. Adapun tempat lokasi penelitian yaitu di kawasan penduduk, gunung, hutan dan pinggiran sungai. Dalam penelitian ini dilalukan wawancara dengan lima Orang informan berikut orang-orang yang dijadikan sebagai informan.

#### **Ketua adat (informan kunci)**

Informan kunci terdiri dari satu orang yaitu ketua adat, informasi yang diperoleh dari informan kunci terkait siapa yang mengetahui tumbuhan yang dijadikan sebagai obat hanyalah dukun kampung yang mengetahui. Berdasarkan informasi dari ketua adat yang merekomendasikan peneliti untuk melakukan wawancara dengan dukun kampung suku dayak Okolod di desa Panas Kecamatan Lumbis Pansiangan Kabupaten Nunukan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat.

#### **Dukun kampung (informan utama)**

Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari dua orang dukun kampung yang memberikan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan yang dijadikan sebagai obat oleh suku dayak Okolod di desa panas kecamatan Lumbis Pansiangan. Hasil wawancara dengan dukun yang pertama diperoleh sebelas tumbuhan sedangkan hasil wawancara terhadap dukun kampung yang kedua diperoleh empat belas tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional. Sebagai data pendukung dalam penelitian ini dihimpun juga informasi dari masyarakat yang sering menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional.

#### **Masyarakat (informan pendukung)**

Informan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari dua orang masyarakat yang memberikan informasi kepada peneliti terkait tumbuhan yang sering digunakan secara umum oleh suku dayak okolod di desa panas. Berdasarkan pernyataan dari informan pendukung bahwa Masyarakat setempat tidak ada pengetahuan lebih lagi terkait tumbuhan yang dijadikan sebagai obat karena penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat setempat mengacuh kepada yang direkomendasikan oleh dukun kampung.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan kunci, informan utama dan informan pendukung diperoleh bahwa penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Dayak Okolod di desa Panas Kecamatan Lumbis Pansiangan pada umumnya digunakan sejak dahulu sampai saat ini, ada yang menggunakan sejak anak-anak ada yang menggunakan sejak umur 15 tahun dan ada juga yang menggunakan sejak umur 10 tahun. Umumnya pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat diperoleh dari nenek moyang, orang tua dan ada juga yang dari dukun kampung. Alasan masyarakat suku dayak Okolod di desa panas kecamatan lumbis pansiangen masih menggunakan tumbuhan sebagai obat dikarenakan jauhnya pukesmas dari desa tersebut, faktor ekonomi dan kebiasaan masyarakat dari dulu sampai sekarang menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional. Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa, secara umum tumbuhan obat yang sering digunakan oleh masyarakat suku dayak okolod di desa panas yaitu, tumbuhan Tambiag dimanfaatkan masyarakat sebagai obat penurun panas baik untuk bayi maupun orang dewasa dengan penggunaan ambil beberapa lembar daun tumbuk sampai mengeluarkan air kemudian tempel pada bagian zidat, tumu yaris digunakan untuk obat luka luar cara penggunaannya ambil sebagian daun ditumbuk sampai hancur setelah itu tempel pada

**SALINGDIDIK IX 2022****Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

bagian luka. daun jambu sering digunakan sebagai obat diare ambil beberapa daun mudah direbus kemudian airnya diminum. Daun Baadas digunakan sebagai obat penurun demam dan maag, penggunaannya dengan cara direbus, selain sebagai obat daun baadas dan buahnya dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan makanan

**Jenis-jenis Tumbuhan Obat Suku Dayak Okolod di Desa Panas**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap informan kunci, informan utama dan informan pendukung yang mengetahui tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh suku Dayak okolod di Desa Panas Kecamatan Lumbis Pansiangan, dimana tumbuhan yang digunakan sebagai obat terdiri dari 25 jenis tumbuhan dari 21 famili.

**Tabel 1 Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh suku Dayak Okolod di Desa Panas**

No	Famili	Nama Latin	Nama Lokal	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan
1	Acanthaceae	<i>Strobilanthes Crispa</i>	Kaca Beling	Daun	Ambil beberapa daun lalu direbus dengan air dua atau 3 gelas tunggu sampai mendidih kemudian didinginkan tuang di gelas.	Air rebusannya diminum
2	Annonaceae	<i>Annona muricata</i>	Lampun belanda	Lampun belanda	Ambil beberapa daun mudahnya dicuci hingga bersih lalu direbus hingga mendidih kemudian didinginkan tuang di gelas	Ambil beberapa daun mudahnya dicuci hingga
3	Araceae	<i>Schismatoglottis Calyprata</i>	Natu	Natu	Ambil bagian umbinya dibersihkan kemudian ditumbuk sampai halus	Ditempelkan Pada bagian luka
4	Asphodelaceae	<i>Asphodelaceae</i>	Lida buaya	Lendir	Ambil bagian daun belah menjadi dua kemudian lendirnya diambil.	Lendir di oles pada bagian tubuh yang terbakar
5	Asteraceae	<i>Chromolaena Ordata</i>	Tumu Yaris	Daun mudah	Ambil pucuk daunnya tumbuk sampai halus	Tempelkan pada bagian tubuh yang terluka kemudian ikat menggunakan kain atau perban
6	Caricaceae	<i>Carica papaya L</i>	Baaras	Daun mudah	-Ambil beberapa daun mudahnya rebus dengan air secukupnya hingga mendidih setelah itu didinginkan. - air dan daun yang sudah direbus kemudian disalin di baskom dan uapnya	-Air dari rebusan daun tadi kemudian diminum. - uapnya digunakan untuk menghangatkan

**SALINGDIDIK IX 2022****Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

No	Famili	Nama Latin	Nama Lokal	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan
7	Crassulaceae	<i>Kalanchoe Pinnata.</i>	Tambia g Daun	Daun	digunakan untuk menghangatk an tubuh. Beberapa daun diambil tumbuk hingga mengeluarkan air	tkan tubuh. Tempel pada bagian zidat
8	Fabaceae	<i>Mimosa pudica</i>	Pinauyu	Daun/Akar	-Daun ditumbuk sampai halus. -Akar direbus hingga mendidih kemudian didinginkan.	-Tempelkan pada bagian tubuh yang terkena bisul. -Diminum air rebusannya bisa setengah gelas maupun satu gelas
9	Labiatae	<i>Orthosiphon Aristatus</i>	Kumis Kucing	Daun	Ambil beberapa daun mudahnya kemudian direbus sampai airnya mendidih setelah mendidih lalu didinginkan	Air yang sudah direbus kemudian diminum
10	Liliceae	<i>Curculigo Latifolia</i>	Tambak a	Daun mudah	Ambil beberapa daun mudahnya ditumbuk hingga halus	Tempelkan pada bagian tubuh yang terluka
11	Malvaceae	<i>Hiscus rossa sinenis</i>	Tangkul ango	Bunga	Ambil beberapa bunganya lalu ditumbuk sampai halus.	Tempelkan pada tubuh yg terkena bisul
12	Malvaceae	<i>Sida Rhombifolia</i>	Tagong	Daun	Ambil beberapa daun kemudian tumbuk hingga halus	Daun yang sudah dihaluskan Digunakan untuk mencuci rambut.
13	Melastomatace ae	<i>Melastomata Candidum D.</i>	Larit	Batang pucuk.	Ambil bagian batang pucuknya kemudian kulitnya dikupas	Batang pucuknya dimakan secara langsung.
14	Menispermace ae	<i>Albertisia Mecistophyta</i>	appa	Daun	Ambil beberapa daunnya kemudian direbus hingga mendidih lalu didinginkan	Air yang sudah direbus diminum.
15	Menispermace ae	<i>Arcangelisia Flavan</i>	Kabu	Akar	Ambil bagian akar iris kecil-kecil setelah itu direbus hingga mendidih, didinginkan	Diminum
16	Musaceae	<i>Musa paradisiaca</i>	Sayi	Getah	Batang dipotong sapai terpisah ambil getah yang keluar dari bekas potongan tadi.	Tempelkan getah yang diambil pada bagian tubuh yang terluka

**SALINGDIDIK IX 2022****Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

17	Myrtaceae	<i>Psidium Gajava</i>	Jambu	Daun	Ambil bagian daun mudah kemudian direbus hingga mendidih airnya didinginkan.	Air rebusan diminum
18	Piperaceae	<i>Piper Betle</i>	Buyu	Daun	Ambil bagian daun kemudian direbus hingga	Air rebusan yang
No	Famili	Nama Latin	Nama Lokal	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan
					mendidih lalu didinginkan.	didinginkan dipakai untuk mencuci mata
19	Poaceae	<i>Cymbopogon Citratus</i>	Sagumu laindos	Daun	Daun diambil kemudian direbus hingga mendidih lalu dihangatkan	Air rebusan yang dihangatkan dipakai untuk mandi
20	Polypodiaceae	<i>Pyrrosia Piloselloides</i>	Sunsuy	Daun	Ambil beberapa daun direbus dan didinginkan	Air rebusan diminum. Bisa juga daunnya dimakan secara langsung tanpa direbus.
21	Rubiaceae	<i>Coffea Canephora</i>	Kupi	Daun	Ambil beberapa daun cuci sampai bersih kemudian direbus sampai mendidih, didinginkan	Airnya rebusan yang didinginkan kemudian diminum
22	Simaroubaceae	<i>Eurycoma Longifolia</i>	Keningau	Akar	Ambil bagian akar cuci hingga bersih rebus sampai mendidih kemudian didinginkan.	Air rebusan yang didinginkan diminum
23	Zingiberaceae	<i>Costus Speciosus</i>	Insaabu	Batang	Ambil bagian batang yang mudah kemudian diperas dan air perasan di simpan di gelas	Air perasan diminum
24	Zingiberaceae	<i>Curcuma Demostika</i>	Kunjit Apulak	Umbi	Ambil bagian umbi di iris kecil-kecil kemudian direbus sampai mendidih dan didinginkan.	Air rebusan diminum
25	Zingiberaceae	<i>Zingiber Officinale</i>	Layo	Umbi	Ambil bagian umbi kemudian di iris kecil kecil dibersihkan dan direbus hingga mendidih, setelah itu didinginkan.	Air rebusan kemudian diminum

**Pembahasan****Jenis-jenis tumbuhan obat suku dayak okolod di Desa Panas**

Jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku dayak okolod di desa panas kecamatan lumbis pansiangen kabupaten nunukan sebanyak 25 jenis tumbuhan obat dari 21 famili. Jenis tumbuhan yang sangat umum digunakan oleh suku dayak okolod di desa panas yaitu tumbuhan yang tergolong dalam famili Zingiberaceae dan Menispermaceae. Jenis tumbuhan yang tergolong dalam famili Zingiberaceae adalah temu-temuan dan jahe-

**SALINGDIDIK IX 2022****Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

jahean yang memiliki rimpang dan aromatic. Berbagai macam manfaat yang dapat digunakan dari jenis tanaman Zingiberaceae seperti bumbu masakan (Nikmatullah dkk, 2014) dan sebagai obat (Auliana dkk, 2014). Penggunaan tumbuhan tersebut oleh masyarakat karena tumbuhan mudah di tanam dan tumbuh di perkarangan rumah. Zingiberaceae banyak digunakan oleh etnis-etnis di Indonesia berdasarkan pengetahuan turun temurun, informasi dari tetangga atau media massa (Arum dkk, 2012). Berbagai etnis yang memanfaatkan tanaman tersebut sebagai obat misalnya suku jawa, banjar, Madura, bugis, sunda, dayak (Kuntorini, 2005), batak (Ibo dan Arimukti, 2019), muna (Kasmawati dkk, 2019), dan jering (Novalia dkk, 2018). Jenis tumbuhan dalam famili zingiberaceae yang umum digunakan dimanfaatkan sebagai obat yaitu *Zingiber officinale*, *Alphina galanga*, *kaempferia galanga* (Washika, 2016), *Curcuma dosmetica*, *curcuma xanthorrhiza* (Hartono dkk, 2014), dan *Zingiber zerumber* (Situmorang dan Sihombing, 2018).

Tumbuhan Kaca beling dengan nama latin *Strobilanthes Crispa* termasuk dari famili Acanthaceae jenis tumbuhan ini digunakan sebagai obat tradisional oleh suku dayak okolod di desa panas untuk mengobati penyakit batu ginjal, dengan memanfaatkan daunnya. Daun kaca beling memiliki kandungan polifenol, saponin alkaloid, kalium dan kalsium selain itu juga ditemukan kumarin, flavonoid dan sterol (Mursito, 2005), dan menurut (Anonim, 2009) tanaman keji beling memiliki kandungan kimia, yaitu kalium yang berkhasiat untuk melancarkan air seni serta menghancurkan batu dalam empedu, batu ginjal dan kandungan kemih. Jenis tumbuhan sirsak dengan nama latin *Annona muricata* dari famili Annonaceae tumbuhan ini dimanfaatkan suku dayak okolod sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit, benjolan dan tekanan darah tinggi, manfaat lainnya buahnya dapat dimakan. Organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah daunnya. Daun sirsak mengandung senyawa acetogenin, annocatacin, annocatalin, annohexcin, annonacin, annomuricin, anomurine, anonol, caclourine, gentisicacid, gigantetronin, sam linoleat dan muricapentocin (Widyaningrum, 2012). Daun sirsak juga mengandung alkaloid, tannin dan flavonoid yang merupakan senyawa setabolit sekunder yang berpotensi menghambat pertumbuhan sel kanker (Lim, 2012 dalam Arifanti, 2014).

Jenis tumbuhan cariang merah memiliki nama latin *Homalomena oculata* dari famili Araceae tumbuhan ini digunakan suku dayak okolod di desa panas sebagai obat luka luar salah satunya luka terkena parang, organ tumbuhan yang digunakan adalah umbinya. Umbi dan daun mengandung saponin, glikosida, flavonoida dan polifenol, dapat digunakan sebagai obat luka gigitan ular dan demam (Muhamad Septian P, 2008). Tumbuhan obat famili Araceae memiliki manfaat untuk mengobati berbagai macam penyakit, misalnya *Acorus calamus L.* untuk penyakit maag (Darwis, 2012), *Colocasia esculentum L.*, shoot untuk luka (Rahayu dkk, 2007) dan *Typhonium flagelliforme (L.)BI.* Untuk penyakit kanker Rahim (Mutagin dkk, 2016). Tumbuhan lidah buaya dengan nama latin *Aloe Vera* dari family Asphodelaceae tumbuhan yang digunakan suku dayak okolod sebagai obat tradisional, untuk mengobati luka luar seperti luka bakar. Organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah lendir daunnya. Gel lida buaya bermanfaat sebagai pengobatan diabetes, antioksidasi, antikanker, antifungsi dan menyembuhkan luka bakar (Ulung, 2014). Jenis tumbuhan kirinyuh dengan nama latin *Chomoleaena ordata* dari family Asteraceae memiliki banyak manfaat salah satunya dimanfaatkan oleh suku Dayak okolod di desa panas sebagai obat tradisional untuk mengobati luka luar, Adapun organ tumbuhan yang digunakan yaitu dengan cara memanfaatkan daunnya. Secara tradisional daun kinyuh digunakan sebagai obat dalam penyembuhan luka, obat kumur untuk pengobatan sakit pada tenggorokan, obat batuk, obat malaria, antimikroba, sakit kepala, antidiare, astringent, antispasmodic, antihipertensi, anti inflamasi dan diuretik (Vital dan Rivera, 2009).

Jenis tumbuhan pepaya dengan nama latin *Carica Pepaya L* dari famili Caricaceae,

**SALINGDIDIK IX 2022****Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

tumbuhan ini digunakan suku dayak okolod sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit, malaria, diare dan demam. Manfaat lainnya digunakan sebagai sayuran, organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat yaitu daun mudanya. Papaya berisi dus komponen bioaktif utama, yaitu papain dan chymopain yang digunakan sebagai bahan tekstil sedangkan komponen fenol yang lain digunakan untuk mengobati demam, malaria, diabetes mellitus (Wardina RF, 2012). Jenis tumbuhan cocor bebek dengan nama latin *kalanchoe pinnata* dari famili Crassulaceae. Tumbuhan ini digunakan sebagai obat tradisional oleh suku dayak okolod untuk menurunkan demam pada bayi, organ tumbuhan yang digunakan daunnya. Daun Cocor bebek digunakan sejak lama sebagai obat tradisional untuk mengobati demam, nyeri kepala, mengatasi asma, mengatasi luka, mengatasi perut mulas, menyembuhkan bisul, mengatasi radang telinga dan lain-lain (Suparni dan Ari Wulandari, 2012).

Jenis Tumbuhan putri malu dengan nama latin *mimosa pudica* dari famili fabacea salah tumbuhan ini digunakan oleh suku dayak okolod di desa panas kecamatan lumbis pansiangen sebagai obat tradisional, untuk mengobati bisul dan batu karang, adapun organ tumbuhan yang digunakan yaitu daun dan akar. Sistem pengobatan Ayurveda menggunakan *mimosa pudica* sebagai pengobatan dalam kondisi gangguan peredaran darah, empedu, demam, sakit kuning, kusta, bisul, cacar, gangguan kulit, dan beberapapenyakit yang dikenal akibat infeksi bakteri (Abirami et al, 2014). Tumbuhan kumis kucing dengan nama latin *Orthosiphon Aristantus* dari famili Labiatae jenis tumbuhan ini digunakan suku dayak okolod sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit seperti batu ginjal dan infeksi saluran kemih. Organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah daunnya. Daun kumis kucing di Indonesia telah digunakan untuk diuretic, mencegah dan mengobati rematik, diabetes, mellitus, hipertensi, radang amandel, epilepis, gangguan menstruasi, gonore, sifilis, batu ginjal, batu empedu, nefritis akut dan kronis, gout arthritis dan antiperitik (Adnyana el al, 2013), beberapa Negara mempercayai dan menggunakan tanaman ini untuk mengobati berbagai penyakit seperti hipertensi, aterosklerosis, radang ginjal, demam, influrnza, hepatitis dan kencing manis (Achamad dkk, 2008).

Jenis tumbuhan marasi dengan nama latin *Curculigo Latifolia* dari famili Liliaceae merupakan tumbuhan yang digunakan suku dayak okolod sebagai obat tradisional untuk mengobati luka luar terkena parang, organ tumbuhan yang digunakan adalah daun mudanya. Marasi berkhasiat untuk mengobati penyakit kulit, asma, bronchitis penyakit kuning dan diare (Ishad et al, 2006). Jenis tumbuhan seleguri dengan nama latin *Sida Rhombifolia* dari famili Malvaceae tumbuhan ini digunakan suku dayak okolod di desa panas sebagai obat tradisional untuk mengobati rambut rontok dan sakit gigi, Organ tumbuhan yang digunakan yaitu daunnya dan akar. Akar dari tumbuhan seleguri digunakan untuk mengurangi rasa nyeri pada pembekakan yang timbul akibat dari sakit gigi (Kinho, 2010, dan Ema, 2012). Tumbuhan senggani memiliki nama latin *Melastoma Candidum* dari famili Melastomataceae jenis tumbuhan ini digunakan suku dayak okolod sebagai obat tradisional untuk mengobati berbagai penyakit, muncret dan penyakit gula. Organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat berupa batang/pucuk daun. Didalam daun senggani terkandung beberapa senyawa kimia seperti, saponin, tannin, dan flavonoid berguna sebagai antidibetik oral (Gholid, 2009), flavonoid bermanfaat dalam mencegah diabetes dan gangguan lainnya (Jack, 2012).

Jenis tumbuhan dari famili Menispermaceae yang digunakan suku dayak okolod sebagai obat adalah akar kuning dengan nama latin *Arcangelisia Flava* manfaat sebagai obat malaria dan kencing manis, sengkubak dengan nama latin *pycharrhena cauliflora* digunakan sebagai obat malaria, gobat ginjal, obat kencing manis dan obat penambah darah. spesies *Arcangelisia Flava* untuk mengobati penyakit rematik (Sabilu dkk, 2014). Tumbuhan pisang hutan Dengan nama latin *Musa Paradisiaca* dari famili Musaceae jenis tumbuhan ini digunakan suku dayak okolod sebagai obat tradisional untuk mengobati luka luar. Getah pohon pisang dapat memberi efek

## SALINGDIDIK IX 2022

### Sains, Lingkungan dan Pendidikan

dingin pada bagian yang terkena luka, sehingga dapat mempercepat proses pembekuan darah dan darah tidak mengalir keluar lagi, luka akan segera menutup dan cepat kering sehingga orang yang terkena luka lecet dapat segera sembuh (Budi, 2008), getah pisang diketahui mengandung tiga unsur yang berguna mempercepat penyembuhan luka, yaitu saponin, flavonoid, dan tannin (Pongsipulung et al, 2012). Tumbuhan jambu biji dengan nama latin *Psidium Gujava L* dari famili Myrtaceae suku dayak okolod memnafaat jambu biji sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit, muncret dan muntaber. Organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat yaitu daun mudanya. Tanaman jambu biji merupakan salah satu tanaman obat atau obat tradisional yang digunakan untuk mengobati diare atau muncret, disentri, dan kolestrol (Pramono, 20022).

Jenis tumbuhan sirih dengan nama latin *Piper betle* dari famili Piperraceae tumbuhan ini digunakan oleh suku dayak okolod sebagai obat tradisional untuk menobati penyakit, untuk membersihkan mata dan obat darah tinggi. Organ tumbuhan yang digunakan merupakan daunnya. Secara etnobotani daun piper betle digunakan untuk obat demam, luka, dan infeksi mata (Silalahi, 2015). Tumbuhan serai dengan nama latin *Cymbopogon citratus* dari famili Poaceae, jenis tumbuhan ini digunakan suku dayak okolod di desa panas sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit seperti masuk angin. Adapun organ tumbuhan yang digunakan ialah daunnya. Minyak sereh sebagai salah satu bahan baku pembuatan balsam yang diindikasikan untuk khasiat menghilangkan nyeri (counterirritant), pegal linu, encok, bengkak karena jatuh, salah urat, kepala pusing, masuk angin, dan sakit pinggang (Iskandar, 2012). Tumbuhan sisik naga dengan nama latin *Drymoglossum Piloselloides* dari family Polypodiaceae, jenis tumbuhan ini dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh suku dayak okolod desa panas untuk mengobati berbagai penyakit seperti muntaber, organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat yaitu daunnya, tumbuhan ditemukan di hutan melekat pada dahan pohon. Salah satu tanaman yang berpotensi tanaman obat diare yaitu daun sisik naga (Yuana WT, dkk, 2016).

Tumbuhan kopi dengan nama latin *Coffea Canephora* dari family Rubiaceae. Jenis tumbuhan ini digunakan suku dayak okolod sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit, menurunkan darah tinggi. Manfaat lain dari kopi sebagai kopi bubuk hitam, Adapun organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat yaitu daunnya. Salah satu artikel menyebut daun kopi dapat menurunkan tekanan darah tinggi dalam tubuh (Kesehatan, 2019). Jenis tumbuhan pasak bumi dengan nama latin (*Eurycoma longifolia*) dari family Simaroubaceae pasak bumi digunakan suku dayak okolod di desa panas sebagai obat tradisional mengobati penyakit malaria dan sakit badan, organ tumbuhan yang digunakan yaitu akarnya. Etnis batak sumatera utara telah lama memanfaatkan pasak bumi sebagai obat malaria, demam penambah tenaga (Silalahi, 2014), dan digunakan sebagai obat disentri, demam, malaria dan gangguan seksual termaksud infertilitas laki-laki bagi masyarakat local (Chan et al, 2013).

Tumbuhan obat yang termasuk dalam famili zingiberaceae yaitu pacing hutan dengan nama latin *Costus Speciosus*, manfaat untuk mengobati batuk berdahak, jahe dengan nama latin *Zingiber officinale*, manfaat sebagai obat masuk angin dan kunyit dengan nama latin *Curcuma zedoaria* manfaat sebagai obat maag. Organ tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu umbi dan batangnya. Tumbuhan zingiberaceae dimanfaatkan oleh masyarakat suku dayak okolod di desa panas sebagai obat tradisional. Berbagai macam manfaat yang dapat digunakan dari jenis tanaman Zingiberaceae seperti bumbu masakan (Nikmatullah dkk, 2014) dan sebagai obat (Auliana dkk, 2014).

### Cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat suku dayak okolod di desa panas kecamatan lumbis pansiangen berbeda-beda tergantung dengan jenis penyakit yang diderita masyarakat.

# SALINGDIDIK IX 2022

## Sains, Lingkungan dan Pendidikan

### Cara pengolahan

Cara pengolahan tumbuhan obat yaitu digunakan secara langsung dengan cara dikikis/iris, ditumbuk dan direbus. Sebagian besar cara pengolahan tumbuhan obat suku dayak okolod di desa panas kecamatan lumbis pansiangan yaitu dengan cara direbus. Menurut (Marpung, 2018) dengan cara direbus maka khasiat yang dimiliki tumbuhan akan lebih mudah diambil dan dimanfaatkan. Tujuan merebus tumbuhan obat adalah untuk memindahkan zat-zat berkhasiat yang ada pada tumbuhan ke dalam larutan air, kemudian diminum untuk kebutuhan pengobatan (Mahendra, 2006).

### Cara penggunaan

Cara penggunaan tumbuhan sebagai obat yaitu digunakan secara langsung, diteteskan, dioles, ditempel, dikunyah dan diminum tergantung penyakit yang diderita. Jika penyakit yang diderita diluar tubuh maka cara penggunaannya dengan cara dioles atau ditempelkan. Jika penyakit yang diderita dilalam tubuh maka cara penggunaannya dengan cara diminum dan dimakan (Karliandi, 2020), penggunaan tumbuhan obat paling banyak ditemukan adalah cara ditumbuk dan dioles pada bagian yang sakit ini dikarenakan masih banyak penyakit luar yang di obati seperti panu dan gatal-gatal (Anggraini, 2014).

### D. Simpulan

Hasil penelitian inventarisasi tumbuhan obat suku Dayak Okolod di Desa Panas Kecamatan Lumbis Pansiangan, ditemukan 25 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat dari 23 famili. Tumbuhan yang ditemukan kemudian diklasifikasi untuk mengungkap nama ilmiahnya dan familinya, organ tumbuhan yang digunakan suku dayak okolod sebagai obat sangat beragam yaitu, akar, batang, daun, getah, bunga dan lender, adapun cara pengolahan tumbuhan obat tersebut dengan cara dikikis, iris, ditumbuk, sedangkan penggunaannya yaitu dioles, diminum, dipakai untuk mandi, mencuci mata dan ditempelkan.

### E. Ucapan Terima kasih

Peneliti mengucapkan terimah kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedua orang tua, bapak/ibu dosen pembimbing, dan teman-teman saya yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

### F. Daftar Pustaka

- Abirami S.K., Gangai K., Sudhamani M., Nishadevi P., and Nirmaladevi. (2014). The Antimicrobial Activity of Mimosa Pudica. *International Journal of Ayurveda and Pharma Reserch*, 2 (1): 105-108.
- Amelia Siska, (2017). “ *Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Suku Dayak Bakumpau di Kelurahan Jambu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara*”. Skripsi. Palangkarya : Instut Agama Islam Palangkarya.
- Anonim. (2009). Mengenal Tanaman Keji Beling. (Online), (WWW.d-alliance.net), Diakses tanggal 27 agustus 2022
- Arifanti, L, S. (2014). *Uji Aktifitas Ekstrak Biji Sirsak (Annona Murcata L) Terhadap Sel Kanker Mamaliasecara In Vitro*. Surabaya: Universitas Airlangga.

**SALINGDIDIK IX 2022****Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

- Chan, K.L., Low, B.S., and Ho, D.S.S.. (2013). *Polar Oergetic Eurycoma longifolia*. Patent Application Publication. Pub
- Ibo, LK & Arimukti, SD. (2019). Studi Etnobotani pada Masyarakat Sub-Etnis Batak Toba di Desa Martoba, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara", Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia, vol. 5, 2, hal.234-241
- Iskandar. (2012). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Refrensi
- Isnandar, H. (2004). *Pemanfaatan Toga Sebagai Obat Alternatif*. Jawa Timur, 2008, 1001 Kumpulan Ramuan Obat Tradisional Indonesia. Jawa Timur
- Karliandi. (2020). Identifikasi Tumbuhan Obat Suku Dayak Kenyah Di Desa Punan Gong Solok Kabupaten Malinau Sebagai Perangkat Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X Berbasis Kearifan Lokal. Universitas Borneo Tarakan.
- Kartasapoerta, G. (2006). *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat*. Jakarta: Rineka Cipta Kasnawati
- H, Ishan S, Suprianti R. (2019). Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional Suku Muna Desa Oe Nsuli Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Farmasi, Sains dan Kesehatan* 5 (1):21-24
- Noorcahyati, S. (2012). *Tanaman Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan*. Balikpapan Kalimantan Timur: Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber daya Alam
- Parwata, I Made. O.A. (2016). *Obat Tradisional*. Bali : Universitas Udayana.
- Sari O, R, K. (2006). *Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanan*. Majalah Ilmu Kefarmasian Universitas Jember
- Situmorang TS, Sihombing ESR. (2018). Kajian pemanfaatan tumbuhan obat pada masyarakat suku Simalungun di kecamatan Raya desa Raya Buyu dan Raya Huluan Kabupaten Simalungun. *Biolink* 4, 112-120
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparni, I. (2012). *1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*. Rapha Publihing. Yogyakarta
- Ulung G. (2014). *Sehat Alami dengan Herbal: 250 tanaman Berkhasiat Obat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Washikah (2016). Tumbuhan Zingiberaceae Sebagai Obat-Obatan. *Serambi Sainia*. IV(I), 35- 43.
- Widyaningrum, Herlina. (2012). *Sirsak Si Buah Ajaib 10.000x Lebih Hebat dari Kemoterapi*. Yogyakarta: Medpress.
- Yuana WT, dkk. (2016). Pemanfaatan tanaman obat tradisional anti diare pada suku dayak Dusun deyah di kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong. *J. Health. Epidemiol. Commun. Dis.* 2016;2(1):7-13. DOI : 10.22435/jhecds,v2il, 5933,7-13